

**OPTIMALISASI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS V SEMESTER I SD NEGERI 7 PEMECUTAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**NI LUH PUTU SRI GUNAWATI
GURU SD NEGERI 7 PEMECUTAN DENPASAR**

ABSTRACT

This research is a classroom action research aimed at fixing the weaknesses of the learning process that has been done. This study takes the subject in fifth grade students of SD Negeri 7 Pemecutan in the first semester of 2016/2017 school year. Data from the results of this study were collected using tests, and descriptive analysis was used to analyze the data generated.

The data obtained from the results of the implementation of this study can be seen clearly an increase from the initial data that the average class has only reached 56.90, in the first cycle increased to 58.90 and in the second cycle increased to 71.00. This success shows that the application of a jigsaw cooperative model in the implementation of the learning process is able to improve student achievement in Mathematics for fifth grade students in the 2016/2017 academic year SD Negeri 7 Pemecutan so that this research is not carried forward to the next cycle.

Keywords: Jigsaw Cooperative Learning Model, Learning Achievement

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang ditujukan untuk membenahi kelemahan-kelemahan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Penelitian ini mengambil subjek pada siswa kelas V SD Negeri 7 Pemecutan pada semester I tahun pelajaran 2016/2017. Data hasil penelitian ini dikumpulkan menggunakan tes, dan untuk menganalisa data yang dihasilkan digunakan analisis deskriptif.

Data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan penelitian ini terlihat jelas adanya peningkatan dari data awal yang ada rata-rata kelasnya baru mencapai 56,90, pada siklus I meningkat menjadi 58,90 dan pada siklus II meningkat menjadi 71,00. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe jigsaw dalam pelaksanaan proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas V semester I Tahun pelajaran 2016/2017 SD Negeri 7 Pemecutan sehingga penelitian ini tidak diteruskan ke siklus berikutnya.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan kondisi yang harus dipenuhi oleh setiap guru. Untuk itu guru harus giat melakukan kegiatan seperti mengajar dengan memahami kebenaran teori-teori yang ada, melakukan pembelajaran yang lebih konstruktivis. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas mesti diupayakan agar dalam pelaksanaannya guru memahami peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran yang diajarnya. Di samping pemahaman akan hal-hal tersebut pembelajaran akan efektif,

banyak ditentukan oleh kemampuan guru untuk merubah model pengajaran menjadi pembelajaran.

Dalam Permendiknas RI No. 41 tahun 2007 dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Karena itu orientasi pembelajaran harus ditekankan kepada peserta didik sebagai subjek, yang harus aktif dan kreatif melaksanakan proses pembelajaran dengan arahan dan bantuan dari guru.

Pendidikan akan lebih bermakna bagi siswa apabila pengetahuan dibangun dengan dasar informasi yang diperoleh secara alami. Untuk tujuan tersebut, lingkungan belajar harus dibangun sedemikian rupa untuk memberikan pemahaman dan menjelaskan secara kongkret teori-teori atau konsep-konsep yang disampaikan kepada siswa. Agar bermakna serta dasar pengetahuan dapat dimanfaatkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, ilmu pengetahuan harus dibangun secara bertahap dan

sedikit demi sedikit sesuai dengan tahap perkembangan kemampuan siswa.

Hal yang tidak kalah pentingnya adalah pemahaman guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, kreatif, dan menarik jika dalam diri siswa tumbuh rasa ingin tahu, mencari jawaban atas pertanyaan, memperluas dan memperdalam pemahaman dengan menggunakan metode yang efektif. Rasa ingin tahu siswa muncul dan terlihat ketika sudah mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Pertanyaan inilah nantinya yang akan menjadi bahan pembelajaran untuk dicari jawabannya bersama-sama antara guru dan siswa. Agar mampu menjawab semua pertanyaan yang dilontarkan siswa dan memberikan dampak yang baik terhadap kelangsungan pembelajaran mereka, seorang guru harus benar-benar memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi yang diajarkan sehingga dia layak disebut seorang guru yang kompeten.

Kompetensi merupakan perpaduan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang di refleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, (Ashan, 1981) mengemukakan bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah

menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman bahwa kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Matematika pada umumnya selalu menjadi kurang menarik bagi siswa karena dianggap sebagai pelajaran yang membosankan yang memerlukan latihan-latihan banyak yang monoton, sehingga membuat murid semakin jenuh.

Keadaan di atas membuat peneliti berusaha untuk menemukan dan memilih metode pengajaran yang setepat-tepatnya yang dipandang lebih efektif dari pada metode-metode lainnya, sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru benar-benar menjadimilik murid. Salah satu model koooperatif yang peneliti gunakan adalah model kooperatif tipe jigsaw.

Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai. Hasil belajar Matematika menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dengan rata-rata 56,90. Rata-rata ini jauh di bawah KKM mata pelajaran Matematika di SD Negeri 7 Pemecutan yaitu 65. Hanya 13 orang dari 38 siswa di kelas V semester I Tahun

pelajaran 2016/2017 yang mencapai tingkat penguasaan materi sesuai harapan. Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, penulis berupaya melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini.

Uraian di atas mendorong peneliti untuk mengangkat masalah tersebut untuk diteliti dalam suatu penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan pembelajaran Matematika yang berjudul: "Optimalisasi Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Semester I SD Negeri 7 Pemecutan Tahun Pelajaran 2016/2017".

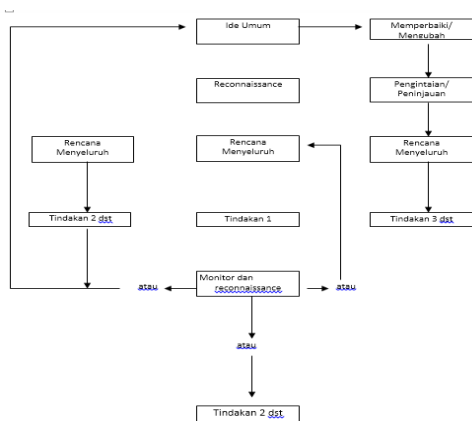
METODE PENELITIAN

Di SD Negeri 7 Pemecutan di Kelas V semester I Tahun pelajaran 2016/2017 telah diadakan penelitian tindakan kelas, sekolah ini sangat sejuk karena banyak pepohonan tumbuh di halaman sekolah. Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Oleh karenanya, rancangan yang khusus untuk sebuah penelitian tindakan sangat diperlukan.

Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik.

Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006:67).

Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh model Elliot seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 03. Penelitian Tindakan Model Elliot, 1991 (dalam Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002: 52)

Ada hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam memahami langkah-langkah yang ada di dalam model PTK yang dikembangkan oleh Elliot bila guru akan menerapkan atau mengadopsi untuk penelitian tindakan kelas.

Elliot adalah seorang pendukung gerakan “guru sebagai peneliti”. Elliot bekerjasama dengan Adelman menggunakan langkah-langkah refleksi yang harus bergulir dan menjadi suatu siklus.

Prosedur:

- Ide umum
- Peninjauan
- Rencana menyeluruh
- Tindakan I
- Monitor dan peninjauan
- Lanjut ke tindakan II atau revisi rencana menyeluruh baru ketindakan II
- Atau memperbaiki ide awal yang umum, berlanjut ke peninjauan, berlanjut ke rencana menyeluruh, berlanjut ke tindakan II dan seterusnya.

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas V, SD Negeri 7 Pemecutan semester I Tahun Pelajaran 2016/2017

Sedangkan objek penelitiannya adalah peningkatan prestasi belajar Matematika semester I tahun pelajaran 2016/2017 siswa kelas V SD Negeri 7 Pemecutan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam proses pembelajarannya.

Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli 2016 sampai bulan Desember 2016. Urutan kegiatan sebagai berikut: (1) Bulan Juli minggu ke II dan ke III penyusunan proposal dan kegiatan awal, (2) Perencanaan tindakan I pada bulan Juli minggu ke IV dan pelaksanaan tindakan minggu I bulan Agustus dan minggu ke III (3) bulan September minggu I dilakukan pengamatan/pengumpulan data I dan dilanjutkan

refleksi pada minggu ke II , (4) bulan September minggu ke I dilanjutkan dengan perencanaan tindakan II (5) pelaksanaannya minggu ke III dan minggu ke IV bulan September 2016 (6) Oktober minggu ke I dilakukan pengamatan/ pengumpulan data II dan minggu ke II bulan Oktober dilanjutkan dengan refleksi II. Penulisan dan penjiwaan laporan dilakukan bulan Oktober minggu ke III sampai bulan Nopember minggu ke II tahun 2016. Perumusan kisi-kisi instrument sangat penting dalam penelitian tindakan kelas. Tujuannya adalah agar ruang lingkup dan tekanan tes serta bagian-bagian dapat direncanakan dengan tepat. Adapun kisi-kisi instrument penilaian ini adalah terdiri dari tiga kompetensi dasar yakni : (1) menggunakan sifat komutatif, asosiatif dan distributif untuk melakukan hitungan secara efisien,(2) menggunakan faktor prima dan faktorisasi prima untuk memecahkan masalah sehari hari (3) Membaca dan menuliskan bilangan bulat dalam kata-kata dengan angka.

Instrumen yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa adalah tes tertulis yang terdiri dari 5 soal isian dan 5 soal esey. Dalam penelitian ini diusulkan tingkat keberhasilan persiklus meningkat yaitu siklus I mencapai rata-rata 70 dan pada siklus II mencapai rata-rata 70 atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini pemaparan data

yang diperoleh di lapangan disampaikan secara rinci. Untuk dapatnya menyampaikan sesuatu dengan baik, perlu terlebih dahulu menyimak pendapat para ahli.

Dalam menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, perlu menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan refleksi yang berarti penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu ditambahkan hal yang mendasar, yaitu hasil perencanaan (kemajuan) pada diri siswa, lingkungan, guru, motivasi dan aktivitas belajar, situasi kelas dan hasil belajar. Kemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistematis dan jelas (Suharsimi Arikunto, Suhardjono. SupardL 2006: 83).

Deskripsi Awal

Perolehan data awal terdapat 13 orang anak yang memperoleh penilaian sesuai rata-rata KKM, (34,20%), yang artinya mereka sudah mampu menerpa ilmu sesuai harapan. Selebihnya 25orang (65,78.%) belum mampu mencapai hasil sesuai KKM yang ditanyakan. Prosentase tersebut menunjukkan rendahnya prestasi siswa pada awalnya dalam menerpa ilmu pada mata pelajaran matematika. Gambaran dari data awal tersebut sudah barang tentu menuntut

guru untuk bekerja lebih giat dan lebih keras dalam memperbaiki tingkat kemampuan mereka jika mau mengharapkan agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Siklus I

Pereencanaan I

Pada perencanaan Siklus I ini ada banyak hal yang telah dilaksanakan yaitu :

1. Menyusun jadwal agar dalam pelaksanaannya tidak terkendala dengan hari-hari yang bisa niengganggu pelaksanaan penelitian. Semua jadwal yang lain yang akan rnengganggu proses penelitian sudah tidak diagendakan.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Diskusi dengan teman-teman guru, membicarakan alat-alat peraga, bahan-bahan yang bisa membantu peningkatan perkembangan linguistik anak.
4. Merencanakan model pembelajaran yang paling tepat dengan menyiapkan semua perangkat pendukungnya.
5. Menyusun format penilaian.
6. Membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran lainnya seperti alat peraga
7. Merancang skenario pembelajaran.

Pelaksanaan I

1. Memasuki kelas guru mengucapkan salam.
2. Melakukan pembelajaran eksplorasi.

3. Melakukan pembelajaran elaborasi.
4. Melakukan pembelajaran konfirmasi.
5. Melakukan pembelajaran penutup.
6. Menyampaikan salam penutup.

Observasi I

Observasi dilakukan dengan cara:

1. Menilai tugas-tugas yang diberikan.
2. Mengobservasi kegiatan yang dilakukan anak-anak.
3. Menilai hasil tes yang diberikan.

Hasil pengamatan/observasi pada siklus I disampaikan pada tabel berikut.

Tabel 01. Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Semester I Tahun pelajaran 2016/2017 SD Negeri 7 Pemecutan Siklus I

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1.	70	Tuntas
2.	70	Tuntas
3.	30	Belumtuntas
4.	70	Tuntas
5.	30	Belumtuntas
6.	30	Belumtuntas
7.	30	Belumtuntas
8.	40	Belumtuntas
9.	60	Belumtuntas
10.	70	Tuntas
11.	65	Tuntas
12.	30	Belumtuntas
13.	30	Belumtuntas
14.	30	Belumtuntas
15.	65	Tuntas
16.	30	Belumtuntas
17.	70	Tuntas
18.	70	Tuntas
19.	70	Tuntas
20.	60	Belumtuntas
21.	40	Belumtuntas
22.	30	Belumtuntas
23.	30	Belumtuntas
24.	80	Tuntas
25.	70	Tuntas
26.	70	Tuntas
27.	30	Belumtuntas
28.	30	Belumtuntas
29.	30	Belumtuntas
30.	70	Tuntas
31.	70	Tuntas
32.	30	Belumtuntas
33.	30	Belumtuntas
34.	30	Belumtuntas
35.	70	Tuntas
36.	70	Tuntas
37.	70	Tuntas
38.	30	Belumtuntas
Jumlah Nilai	2240	
Kata-rata (Mean)	58,90	
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	65	
Jumlah Siswa yang Mesti Duremidi	21	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	17	
Persentase Ketuntasan belajar	44,70%	

Refleksi Siklus I

Sebelum memulai refleksi, ada baiknya melihat pendapat para pakar pendidikan tentang apa yang dimaksud

dengan refleksi. Pendapat ini akan merupakan panduan terhadap cara atau hal-hal yang perlu dalam menulis refleksi. Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80). Analisis kuantitatif prestasi belajar siswa siklus I

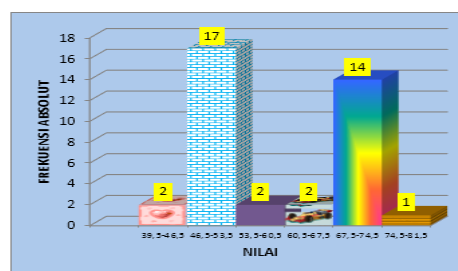
1. Rata-rata (mean) dihitung dengan: 58,90
2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 60
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut. Angka tersebut adalah: 50
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut

dihitung terlebih dahulu dengan banyak kelas = 6, rentang kelas = 40, dan panjang interval kelas = 7.

Tabel 02. .Data Interval Kelas Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	40 – 46	43,0	2	5,26
2	47 – 53	50,0	17	44,74
3	54 – 60	57,0	2	5,26
4	61 – 67	64,0	2	5,26
5	68 – 74	71,0	14	36,84
6	75 – 81	78,0	1	2,63
Total			38	100

Penyajian dalam bentuk histogram



Gambar 02. Histogram prestasi belajar Matematika siswa kelas V semester I Tahun pelajaran 2016/2017 SD Negeri 7 Pemecutan

Siklus II

Perencanaan II

Perencanaan yang dilakukan pada Siklus II ini ada pelaksanaan dengan perencanaan di Siklus I namun sudah mulai sedikit berbeda karena perencanaan di sini diupayakan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan di Siklus I.

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan, 1) jadwal pelaksanaan penelitian; 2) menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran; 3)berkonsultasi dengan teman-teman guru; 4) menyusun format penilaian; 5) membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran; 6) merancang skenario pembelajaran.

Pelaksanaan II

Pelaksanaan siklus I dimulai dari peneliti masuk kelas, membawa semua persiapan-persiapan ajar. Murid diupayakan duduk rapi siap menerima pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran, peneliti membimbing dengan cara yang sangat giat mengajak siswa memahami materi. Melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam mengajar dengan memperhatikan alur di RPP dengan memperhatikan teori yang benar. Dalam mengajar memperhatikan batasan waktu yang sudah ada, melakukan pembelajaran dengan metode yang bervariasi, mencatat kegiatan yang dilakukan peserta didik dan pada akhirnya menyampaikan salam penutup.

Pengamatan/Observasi II

1. Masuk ke kelas dengan membawa lembar observasi/pengamatan
2. Masuk ke kelas dengan mengucapkan salam, berlanjut dengan memberi penjelasan tentang tes yang harus dikerjakan, membagikan tes serta lembar kertas yang digunakan untuk menjawab soal-soal tes pada siswa
3. Memberi kesempatan pada siswa untuk menandatangani absen kehadiran ikut tes
4. Mengawasi pelaksanaan tes agar siswa tidak bekerjasama untuk memperoleh data yang valid atau dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.
5. Setelah waktu pengerjaan tes berakhir,

dilanjutkan dengan mengumpulkan jawaban peserta didik yang menyampaikan beberapa hal yang perlu dilakukan selanjutnya.

6. Penyampaian pada peserta didik, bahwa setelah jawaban mereka diperiksa, hasilnya akan dibagikan pada mereka dan menjeSaskan; bagi mereka yang nilainya belum mencapai KKM yang dituntut pada mata pelajaran ini yaitu 70 akan diberikan remedial dan bagi yang sudah mencapai KKM atau melebihi akan diberikan pengayaan.

Pelaksanaan

observasi/pengumpulan data pada siklus II sesuai dengan kriteria penilaian diperoleh hasil seperti tercantum pada tabel berikut

Tabel 03.Prestasi Belajar Siswa Kelas V Semester I Tahun pelajaran 2016/2017 Siklus II

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1.	70	Tuntas
2.	75	Tuntas
3.	70	Tuntas
4.	80	Tuntas
5.	80	Tuntas
6.	70	Tuntas
7.	65	Tuntas
8.	65	Tuntas
9.	70	Tuntas
10.	70	Tuntas
11.	70	Tuntas
12.	50	Belumtuntas
13.	90	Tuntas
14.	80	Tuntas
15.	70	Tuntas
16.	70	Tuntas
17.	70	Tuntas
18.	70	Tuntas
19.	70	Tuntas
20.	80	Tuntas
21.	60	Belumtuntas
22.	65	Tuntas
23.	65	Tuntas
24.	70	Tuntas
25.	70	Tuntas
26.	70	Tuntas
27.	80	Tuntas
28.	70	Tuntas
29.	70	Tuntas
30.	70	Tuntas
31.	80	Tuntas
32.	65	Tuntas
33.	80	Tuntas
34.	70	Tuntas
35.	70	Tuntas
36.	70	Tuntas
37.	70	Tuntas
38.	70	Tuntas
Jumlah Nilai	2700	
Rata-rata (Mean)	71,0	
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	65	
Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi	2	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	36	
Persentase Ketuntasan belajar	94,70%	

Refleksi Siklus II

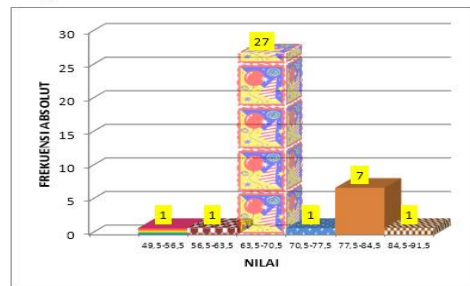
Analisis Kuantitatif untuk Perolehan Nilai
Tes Prestasi Belajar Siklus II

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:
71,00
2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 70
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut. Angka tersebut adalah: 70
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu dengan banyak kelas = 6, rentang kelas = 40, dan panjang kelas interval = 7.

Tabel 03. Data Interval Kelas Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50 – 56	53	1	2,63
2	57 – 63	60	1	2,63
3	64 – 70	67	27	71,05
4	71 – 77	74	1	2,63
5	78 – 84	81	7	18,42
6	85 – 91	88	1	2,63
Total			38	100,00

Penyajian dalam bentuk histogram



Gambar 3. Histogram Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika siswa Kelas V Semester I SD Negeri 7 Pemecutan pada Tahun pelajaran 2016/2017 pada Siklus II

PENUTUP

Simpulan

Dengan mengetahui bahwa pemicu rendahnya prestasi belajar ada pada faktor-faktor seperti metode yang digunakan guru, sehingga penggunaan atau penggantian metode konvensional menjadi metode-metode yang sifatnya konstruktivis sangat diperlukan, akibatnya peneliti mencoba model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw dalam upaya untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada di sekolah.

Berdasarkan pada rendahnya prestasi belajar siswa yang disampaikan pada latar belakang masalah, penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw diupayakan untuk dapat menyelesaikan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa. Seberapa besar peningkatan yang dicapai sudah dipaparkan dengan

jas pada akhir analisis. Dari hasil penelitian yang disampaikan dan semua data yang telah disampaikan tersebut, tujuan penelitian yang disampaikan sudah dapat dicapai.

Untuk menjawab tujuan penelitian yaitu pencapaian kenaikan prestasi belajar siswa dapat dilihat bukti-bukti yang sudah disampaikan.

- a. Dari data awal ada 25 siswa mendapat nilai di bawah pada siklus I menurun menjadi 21 siswa dan siklus II hanya 2 siswa mendapat nilai di bawah KKM
- b. Dari rata-rata awal 56,70 naik menjadi 58,90 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 71,00.
- c. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 13 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 17 siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 36 siswa.

Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat disampaikan bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas V semester I Tahun pelajaran 2016/2016 SD Negeri 7 Pemecutan.

Saran

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan dari hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran

Matematika, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Apabila mau melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Matematika, penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw semestinya menjadi pilihan dari beberapa model yang ada mengingat model ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berargumentasi dan lain-lain.
2. Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.
3. Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Budiadnyana, Putu. 2004. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Bermodul yang Berwawasan*

- SMK Terhadap Hasil Belajar Biologi (Eksperimen pada Siswa Kelas II SMA di Singaraja). Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.*
- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah .1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007. Jakarta: Depdiknas.
- Hilke, Eileen Veronica. 1998. *Fastback Cooperative Learning*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning : Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Slamet. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.